

## PEMANFAATAN TANAMAN KENCANA UNGU (*RUPELLIA TUBEROSA*) SEBAGAI OBAT HERBAL DI DESA EHO HILISIMAETANO

Murniawati Daeli

Guru IPA Di SD Negeri 071183 Faondrato, Kab. Nias Barat, Provinsi Sumatera Utara,  
Indonesia

[murniawatidaeli@gmail.com](mailto:murniawatidaeli@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sikap masyarakat yang tidak memahami tanaman yang berkhasiat kencana ungu (*ruellia tuberosa*) ini karena hanya dianggap sebagai tanaman hias, padahal yang sesungguhnya tanaman ini ternyata bisa memberikan manfaat yang baik apalagi dimanfaatkan sebagai obat herbal. Menurut Literatur Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan tanaman kencana ungu sebagai obat herbal di Desa Eho Hilisimaetano Kecamatan Maniamolo dan untuk mengetahui persepsi masyarakat Desa Eho Hilisimaetano tentang Pemanfaatan tanaman kencana ungu sebagai obat herbal. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif dengan jumlah informan sebanyak 4 (empat) orang. Sumber data dalam penelitian ini adalah pengamatan di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi, model data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dalam penelitian ini adalah pemanfaatan tanaman kencana ungu sebagai obat herbal memiliki beberapa manfaat yaitu meredakan kondisi radang ginjal, meredakan penyakit batuk, mengobati kulit yang terluka, meredakan hipertensi, mengobati penyakit maag, meredakan penyakit alergi kulit. Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat 3 cara meramu yaitu dengan cara ditumbuk, di rebus, dan di keringkan. Saran dalam penelitian ini yaitu mengharapkan agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa, sebagai bahan referensi atau perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

**Kata Kunci:** Pemanfaatan; tanaman kencana ungu; obat herbal

### Abstract

*This research is motivated by people who do not cultivate this purple golden plant (*ruellia tuberosa*) because it is only considered as an ornamental plant, when in fact this plant can actually provide good benefits, let alone used as herbal medicine. This study aims to determine the use of the purple golden plant as herbal medicine in Eho Hilisimaetano Village, Maniamolo District and to determine the perception of the people of Eho Hilisimaetano Village about the use of purple golden plant as herbal medicine. This research is a type of qualitative research with the number of informants as many as 4 (four) people. The source of data in this study is observations at the research site. The technique of collecting data is by using interview and documentation techniques. The data analysis*

*technique used a method consisting of three stages, namely reduction, data modeling, and drawing conclusions. The results in this study are the use of the purple golden plant as a herbal medicine has several benefits, namely reducing kidney inflammation, relieving cough disease, treating injured skin, relieving hypertension, treating ulcer disease, relieving skin allergies. The conclusion in this study there are 3 ways to mix, namely by pounding, boiling, and drying. Suggestions in this research is to hope that this research can be useful for students, as a reference or comparison in conducting further research.*

**Keywords:** Utilization; purple golden plant; herbal medicine

## A. Pendahuluan

Dunia di zaman yang serbacanggih saat ini, masyarakat memiliki pandangan yang serba instan. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat cenderung hidup serba industri serta masyarakat mengabaikan pemanfaatan berbagai tanaman yang dapat dijadikan sebagai obat herbal untuk membantu masyarakat dalam menangani berbagai masalah kesehatan. Indonesia merupakan salah satu Negara yang kaya akan berbagai jenis tumbuhan dan tanaman yang berkembang di sebabkan karena di

Indonesia termasuk Negara yang subur yang berada pada garis khatulistiwa. Sebagai Negara yang agraris, masyarakat Indonesia mayoritas memanfaatkan tanaman sebagai obat herbal.

Salah satu tanaman yang di dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat herbadalam bidang kesehatan. Dimana dengan pemanfaatan tanaman kencana ungu (*Ruellia tuberosa*) ini dapat menghindari masyarakat dari penggunaan obat-obatan kimia yang dapat menimbulkan pengaruh negatifdan memiliki efek samping jika digunakan secara terus-menerus. Sumatera Utara merupakan salah satu pulau di Indonesia yang memiliki sumber daya alam hayati yang tinggi, kencana ungu (*Ruellia tuberosa*) adalah tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat herbal. Obat

herbal ialah sejenis ramuan yang berasal dari tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai obat serta dapat dimanfaatkan di berbagai daerah tertentu yang mengetahui dan mampu mengolahnya serta melestarikannya sehingga dapat menjadi tanaman yang memberikan dampak positif bagi kehidupan kesehatan masyarakat maupun lingkungan tertentu.

Kencanaungu (*Ruellia tuberosa*) ialah salah satu obat herbal yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit dan memiliki dampak positif bagi tubuh manusia. Tanaman ini juga sering dikenal dengan nama tumbuhan pletekan dan berbagai nama lainnya yang berbeda-beda pada setiap daerah tertentu. Selain sebagai obat herbal tanaman ini juga dapat berperan sebagai tanaman hias bagi pekarangan rumah karena memiliki nilai keindahan sehingga mampu memberikan kenyamanan bagi setiap mata yang memandang.

Diberbagai daerah tertentu selain di desa Eho Hilisimaetano, tanaman ini sudah digunakan sebagai obat herbal. Dengan keterbatasan pengetahuan tentang tumbuhan sehingga penggunaan tanaman ini di Desa Eho Hilisimaetano masih belum terealisasi. Pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman ini sebagai obat herbal masih sedikit dan tanaman ini hanya bersifat sebagai keindahan mata saja.

Masyarakat mengatakan bahwa tanaman kencana ungu (*Ruellia tuberosa*) belum menjadi bahan obat herbal karena keterbatasan dalam segi pengetahuan dan pengenalan lebih dalam pada tanaman ini.

Dengan demikian maka masyarakat berkeinginan untuk menjadikan tanaman ini sebagai obat herbal karena sangat ekonomis dan memiliki dampak positif bagi tubuh dan masyarakat tertarik untuk melakukan budidaya pada tanaman kencana ungu (*Ruellia tuberosa*) karena dianggap sangat berperan dalam kehidupan masyarakat di zaman yang sekarang ini. Budidaya tanaman kencana ungu (*Ruellia tuberosa*) ini sangat mudah karena dapat tumbuh di mana saja baik di tanah yang gembur maupun di tanah yang berbatu-batu. Bahkan tanaman ini juga dapat tumbuh dengan sendirinya dipinggir jalan. Tanaman ini sangat mudah dalam proses budidaya dan dapat memudahkan masyarakat dalam penggunaannya.

Di Nias selatan khususnya di desa Eho Hilisimaetano, masyarakat mengetahui bahwa kencana ungu (*Ruellia tuberosa*) sebagai tanaman hias pekarangan rumah yang memiliki bunga yang berwarna ungu dan berfungsi sebagai penambah keindahan halaman rumah. Bahkan masyarakat disana tidak membudidayakan tanaman ini karena hanya di anggap sebagai tanaman hias. Padahal yang sesungguhnya tanaman ini ternyata bisa memberikan manfaat yang baik apalagi dimanfaatkan sebagai obat herbal.

Beberapa alasan diatas membuat masyarakat kembali beralih menggunakan bahan-bahan herbal untuk pengobatan penyakit, karena dianggap sangat ekonomis dan tidak berdampak buruk bagi kesehatan seperti menurut Mardiana

(2012:8) “berbagai hasil penelitian medis juga menyatakan bahwa kandungan yang ada pada bahan-bahan herbal terbukti ampuh mengobati berbagai macam penyakit, termasuk penyakit kronis seperti kanker dan tumor.”

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti, sehingga peneliti sangat tertarik dan sangat antusias untuk melakukan penelitian dengan didasarkan berbagai alasan sebagai guna untuk melakukan penelitian dalam memaparkan beberapa kelebihan dari pemanfaatan tanaman kencana ungu (*Ruellia tuberosa*), sehingga dengan demikian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pemanfaatan Tanaman Kencana Ungu (*Ruellia tuberosa*) Sebagai Obat Herbal di Desa Eho Hilisimaetano.**

Rumusan masalah dalam penelitian ini ada dua bagian yaitu bagaimana pemanfaatan tanaman kencana ungu (*Ruellia tuberosa*) sebagai obat herbal di desa Eho Hilisimaetano? dan bagaimana persepsi masyarakat tentang pemanfaatan kencana ungu (*Ruellia tuberosa*) sebagai tanaman obat herbal?

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemanfaatan tanaman kencana ungu (*Ruellia tuberosa*) sebagai obat herbal di desa Eho Hilisimaetano dan untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang pemanfaatan kencana ungu (*Ruellia tuberosa*) sebagai tanaman obat herbal. Penelitian ini relevan dengan penelitian : (Handayani, dkk (2020) vol 3 no 2), (Sari, 2018) dan (Suhara,2010).

## **B. Metodologi**

Penelitian yang akan dilaksanakan peneliti merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Anggito dan Setiawan (2018:8) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif

adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.”

Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini meliputi metode atau pendekatan dengan studi kasus (*case study*). Agar penelitian ini terarah dengan baik dan jelas, maka peneliti menggunakan metode penelitian pada penelitian ini. Artinya bahwa peneliti pada penelitian ini akan terpusat pada suatu objek tertentu yang dianggap sebagai kasus untuk dikaji secara mendalam sehingga mampu mengungkapkan realitas dibalik fenomena.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji fenomena dari pemanfaatan tanaman *Ruellia tuberosa* sebagai obat hebal. Fenomena inilah yang terus dikaji secara khusus oleh peneliti. Hal ini menunjukkan metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode studi kasus. Metode studi kasus (*case study*) ini merupakan salah

No	Bahan	Kegunaan
1	Tanaman bunga kencana ungu	Sebagai bahan baku obat herbal
2	Air Bersih	Sebagai pelarut

satu dari metode kualitatif dimana kedalaman analisisnya pada sebuah kasus lebih spesifik baik kajian maupun fenomena tertentu. Fitrah dan Lutfiyah (2017:37) menyatakan bahwa pengumpulan data pada metode studi kasus berupa wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Penelitian dengan metode studi kasus ini mengarahkan peneliti dengan tujuan memahami objek yang akan diteliti.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk

menggunakan atau menyaring informasi kualitatif dari informasi sesuai lingkup peneliti. Pengumpulan data penelitian kualitatif yang paling umum digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk menunjang penelitian agar dapat berlangsung dengan baik dan teratur, maka ada beberapa alat dan bahan serta cara kerja yang peneliti di lapangan.

**Tabel 1. Alat dalam penelitian**

No	Alat	Kegunaan
1	Pulpen	Untuk menulis
2	Buku catatan	Untuk catatan dalam menulis
3	Camera	Untuk dokumentasi
4	Tumbukan	Untuk menghaluskan
5	Saringan	Untuk menyaring
6	Gelas	Untuk tempat ekstrak bunga kencana ungu
7	Sendok	Untuk mengaduk
8	Periuk	Untuk tempat perebusan
9	Wadah	Tempat penyucian tanaman

Sumber: peneliti 2022

**Tabel 2. Bahan Dalam Penelitian**

Sumber: peneliti 2022

Cara kerja dalam penelitian ini terdiri dari 2 cara, yaitu persiapan dan kegiatan lapangan. Aktivitas dalam analisis data ini antara lain sebagai berikut.

#### 1. Reduksi

Reduksi data dalam sebuah penelitian merupakan suatu bentuk analisis yang dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat dan mempertajam, memilih, memfokuskan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan

akhirnya dapat digambarkan dan diverifikasi.

## 2. Model data (*display*)

Model data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan konsep-konsep atau informasi untuk menerangkan data, hubungan antara data serta batasan data yang terintegrasi dalam suatu data.

## 3. Penarikan /verifikasi kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada penelitian sangatlah penting, karena hasil data yang diperoleh dari awal hingga akhir diverifikasi sehingga hasil yang telah diperoleh benar-benar valid.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan peneliti di Desa Eho Hilisimaetano Kecamatan Maniamolo merupakan jenis penelitian Kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 09 Februari sampai dengan 11 Maret 2022. Dengan izin dari pihak kampus sehingga surat izin meneliti dapat selesai dengan baik, dan dengan seizin dari Kepala Desa yang di jabat oleh Fasusa Lase.

Desa Eho Hilisimaetano merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Maniamolo Kabupaten Nias Selatan. Penelitian ini mendeskripsikan peristiwa pada rumusan masalah, sehingga memperoleh jawaban dari rumusan masalah tersebut dengan cara peneliti melakukan observasi langsung dilapangan. Luas wilayah Desa Eho Hilisimaetano 7. Kilo Meter, jumlah penduduk Desa Eho Hilisimaetano sebanyak 1.500 jiwa, dan 214 Kepala Keluarga. Dengan pekerjaan sebagai petani sekitar 96% dan pegawai 4% dan pekerjaan lainnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di Desa Eho Hilisimaetano, peneliti menemukan

beberapa data dengan teknik observasi dan wawancara. Data-data tersebut terdiri dari, yaitu

### 1. Pemanfaatan tanaman kencana ungu sebagai obat herbal di Desa Eho Hilisimaetano.

Masyarakat di Desa Eho Hilisimaetano umumnya berprofesi sebagai petani. Keadaan inilah yang menjadi dasar bagi masyarakat untuk terus memanfaatkan tumbuhan yang ada disekitarnya, salah satunya adalah tumbuhan kencana ungu ini. Dalam pemanfaatan kencana ungu ini sebagai obat herbal, tidak serta merta dimanfaatkan begitu saja. Masyarakat memanfaatkannya dengan beragam cara yaitu ditumbuk, direbus dan dikeringkan. Hal ini didukung oleh (Wisnuwati 2018:87) bahwa "ada beberapa teknik mengolah herbal atau tanaman obat, yaitu dengan cara merebus, menyeduh, dan membuatnya sebagai serbuk atau tanaman obat yang sudah dikapsulkan." Tujuan dari variasi pengolahan ini agar sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan masyarakat. Misalnya apabila kencana ungunya untuk dikonsumsi maka masyarakat akan mengolahnya dengan cara ditumbuk agar air dari kencana ungu ini terpisah dari ampasnya. Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti di lapangan, ada beberapa cara masyarakat Desa Eho Hilismaetano dalam meracik atau mengolah tumbuhan kencana ungu ini serta jenis penyakit yang dapat diatasi dengan mengonsumsi tanaman obat ini.

Pemanfaatan tanaman kencana ungu yang pertama adalah dengan cara ditumbuk. Alat tumbukan yang digunakan berupa lesung kecil yang berbahan kayu. Dengan menggunakan alat tumbukan, masyarakat biasanya akan menumbuk

kencana ungu sesuai dengan takaran yang dibutuhkan, lalu menumbuknya sampai halus. Pemanfaatan bunga kencana ungu dengan cara ditumbuk ini bertujuan untuk memperoleh ekstrak dari kencana ungu.

Setelah ekstrak dari kencana ungu keluar, maka dilakukan penyaringan dan masyarakat biasanya menggunakan alat saringan teh, agar ampas dan ekstrak hasil tumbukan terpisah. Kemudian ekstrak yang telah diperoleh dikonsumsi. Untuk kondisi luka pada tubuh biasanya ampas dari kencana ungu ini dapat dimanfaatkan dengan cara dioleskan pada kulit yang terluka.

Ekstrak kencana ungu hasil tumbukan dikonsumsi juga dengan cara yang beragam. Berdasarkan data di lapangan peneliti menemukan bahwa, ada yang dikonsumsi dengan mencampurkan ekstrak kencana ungu dengan telur kemudian diaduk dan diminum. Selanjutnya ada yang mencampurkan ekstrak kencana ungu dengan gula pasir kemudian diminum. Dan ada pula yang mengonsumsi ekstrak bunga kencana ungu dengan begitu saja, artinya tanpa campuran bahan lainnya.

Kondisi diatas tergantung pada jenis penyakit yang dicegah. Apababila ekstrak kencana ungu dicampurkan dengan gula biasanya ini akan dikonsumsi oleh kalangan anak-anak yang sedang mengalami batuk. Pada orang yang hipertensi (darah tinggi) akan mengonsumsi ekstrak kencana ungu ini secara utuh, tanpa dicampurkan dengan bahan yang lainnya. Kemudian masyarakat percaya bahwa ekstrak dari kencana ungu ini mampu memulihkan kondisi perut yang sedang panas akibat mengonsumsi makanan pedas, bahkan maag.

### Gambar 3. Penumbukan Tanaman Kencana Ungu

Cara kedua dalam memanfaatkan kencana ungu ini adalah dengan cara direbus. Tumbuhan ini secara utuh direbus (batang, akar, daun beserta bunganya). Tumbuhan kencana ungu ini akan direbus dalam waktu 5 menit kemudian akan didiamkan agar kondisi air rebusanya hangat. Tujuan dari cara kedua ini untuk kebutuhan: pertama untuk dikonsumsi oleh masyarakat yang hipertensi. Kemudian yang kedua adalah untuk masyarakat yang mengalami alergi kulit, misalnya gatal-gatal pada area permukaan kulit. Pemanfaatannya dalam mengatasi kondisi gatal-gatal pada kulit dilakukan dengan cara, air rebusan bunga kencana ungu ini dijadikan menjadi air mandi. Jadi penderita gatal-gatal pada area permukaan kulit tidak harus meminumnya namun cukup dengan mandi dengan air rebusan kencana ungu ini. Air rebusan ini baik digunakan untuk mandi pada saat hangat. Maka seluruh organ tumbuhan kencana ungu direbus dalam waktu yang 6 menit. Hal ini dikarenakan takaran air yang dibutuhkan 1 liter air bersih.

Air rebusan dari kencana ungu ini juga dipercaya masyarakat bahwa mampu mengatasi diabetes. Jadi orang yang diabetes cukup mengonsumsinya secara teratur, misalnya di pagi hari setelah makan dan disore hari. Dan sebelum air rebusan kencana ungu ini dikonsumsi

haruslah disaring dengan menggunakan saringan teh. Khusus orang yang hipertensi (darah tinggi) biasanya akan merebus tumbuhan ini bagian pucuknya saja.

**Gambar 4. Perebusan Tanaman Kencana Ungu**



Cara yang ketiga adalah dengan mengeringkan seluruh bagian dari tumbuhan kencana ungu ini. Setelah dikeringkan maka biasanya akan direbus dengan satu liter air. Cara ini bermanfaat untuk mencegah kondisi maag serta saluran kemih yang sedang radang atau sakit. Biasanya akan dikonsumsi secara rutin oleh penderita satu kali dalam sehari. Dan yang paling istimewa dari pemanfaatan kencana ungu ini adalah mengobati luka lambung. Berbicara soal penyakit lambung tentu sudah tidak asing lagi dan hampir semua orang mengeluh akibat kondisi lambung yang bermasalah. Jadi dengan mengonsumsi air rebusan akar dari bunga kencana ungu yang telah kering ini mampu memulihkan kondisi lambung.

**Gambar 5. Pengeringan Tanaman Kencana Ungu**



Jadi berdasarkan pengalaman dari masyarakat dalam memanfaatkan

tumbuhan kencana ungu ini, menunjukkan bahwa bunga kencana ungu sangat penting untuk dilestarikan. Kemudian tidak sulit untuk diolah menjadi obat herbal dan sangat baik untuk mencegah beberapa penyakit dalam tubuh.

## **2. Persepsi Masyarakat Tentang Pemanfaatan Kencana Ungu Sebagai Tanaman Obat Herbal.**

Kencana ungu yang telah menjadi primadona bagi masyarakat karena khasiatnya sebagai obat herbal, membawa dampak baik bagi masyarakat khususnya di Desa Eho Hilisimaetano. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti, masyarakat memiliki persepsi dalam memanfaatkan tumbuhan kencana ungu sebagai obat herbal.

Masyarakat beranggapan bahwa penggunaan tumbuhan kencana ungu ini bersifat sederhana. Artinya bahwa tidak merugikan, kemudian mampu diolah dengan cara-cara yang mudah. Alat-alat yang digunakan untuk mengolah tidak mahal atau tidak tergolong sulit digunakan atau sulit untuk diperoleh.

Kemudian masyarakat beranggapan bahwa pemanfaatan kencana ungu sebagai obat herbal tidak menimbulkan efek samping. Jadi untuk memanfaatkan bunga kencana ungu ini tidak harus dibeli, tetapi mudah untuk ditemukan dilingkungan sekitar kemudian diolah sesuai dengan kebutuhan yang diperoleh.

Berdasarkan paparan data pada temuan penelitian yang telah diperoleh peneliti di Desa Eho Hilisimaetano Kecamatan Maniamolo maka berikut pembahasannya. Kencana ungu merupakan tumbuhan liar yang dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal. Karena khasiatnya kencana ungu ini telah menjadi bantuan

bagi masyarakat untuk mencegah penyakit yang mereka derita. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah mengenal dan mengetahui manfaat dari kencana ungu ini. Menurut (Rahim 2022:72) "*Ruellia tuberosa* sebagai tanaman liar berkhasiat sebagai obat alami dalam mengurangi beberapa peradangan, sakit perut, diabetes, hipertensi dan infeksi saluran kemih." Hal yang sama juga ditemukan peneliti di lapangan penelitian. Masyarakat menyatakan bahwa tanaman kencana ungu ini dapat mencegah beberapa penyakit, misalnya hipertensi, kondisi lambung yang panas, meredakan peradangan pada ginjal, infeksi saluran kemih, batuk, kondisi iritasi pada kulit, serta diabetes.

Cara memanfaatkan tanaman kencana ungu mejadi obat herbal bervariasi, yaitu terdiri dari cara ditumbuk, direbus, dikeringkan. Bunga kencana ungu yang telah ditumbuk akan dipisahkan pada ekstrak dan ampasnya. Ekstraknya akan dikonsumsi sedangkan ampasnya dapat dimanfaatkan pada kulit yang sudah terluka. Dan kencana ungu akan direbus apabila untuk dikonsumsi secara rutin, dan untuk kebutuhan kulit yang sedang iritasi atau gatal-gatal. Kemudian tanaman kencana ungu yang telah kering juga akan direbus apabila sudah kering.

Masyarakat beranggapan bahwa akan setia untuk tetap memanfaatkan tanaman bunga kencana ungu sebagai obat herbal. Sangat mudah untuk memperoleh tumbuhan ini, serta tidak sulit untuk diolah. Berdasarkan data dari informan, peneliti menemukan hal yang istimewa dari pemanfaatan kencana ungu ini sebagai obat herbal, yaitu tidak bersifat merugikan dan tidak menimbulkan efek samping pada tubuh.

Jadi kencana ungu yang dikenal dengan tumbuhan liar bermanfaat bagi kesehatan. Selanjutnya kencana ungu perlu dilestarikan agar tetap berkembang dan semakin dimanfaatkan. Selain karena mudah untuk diperoleh, pengolahan dari kencana ungu sebagai obat herbal tidak bersifat mahal atau merugikan namun sangat sederhana dan mudah untuk diolah. Sehingga (Sutomo dan Kurnia 2016:104) mengatakan bahwa "*tanaman ruellia tuberosa* (pleketan/kencana ungu) merupakan kelompok herbal" yang bermanfaat untuk kesehatan.

#### **D. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti di lokasi penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa tanaman kencana ungu merupakan tumbuhan yang istimewa karena dapat bermanfaat sebagai obat herbal. Untuk mencegah berbagai penyakit, tumbuhan kencana ungu ini dapat diolah dengan cara ditumbuk, direbus, dan dikeringkan. Serta masyarakat beranggapan bahwa pemanfaatan kencana ungu sebagai obat herbal sangat menguntungkan, selain karena mudah diperoleh, pengolahan yang sangat sederhana serta penggunaan yang dapat berulang karena bersifat tidak menimbulkan efek samping bagi tubuh.

Tanaman kencana ungu bermanfaat baik bagi kesehatan tubuh. Sehingga peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa, sebagai bahan referensi atau perbandingan pada dalam melakukan penelitian selanjutnya, bagi FKIP Nias Selatan, sebagai dokumen dan bahan referensi dalam mengembangkan pengetahuan mahasiswa serta bagi petani atau keluarga, serta sebagai informasi

bahwa tanaman kencana ungu bermanfaat sebagai obat herbal.

### E. Daftar Pustaka

- Akbar, Sa'adun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung.
- Anggito. A dan Setiawan. J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa barat: CV Jejak.
- Harefa, Darmawan., Dkk. 2022a. "Aplikasi & Praktek Kewirausahaan."
- — —. 2022b. "Aplikasi Pembelajaran Matematika." : 1.
- Harefa, Darmawan. 2017. "Pengaruh Presepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Dan Minatbelajar Siswa Terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Survey Pada SMK Swasta Di Wilayah Jakarta Utara)." *Horison Jurnal Ilmu Pendidikan dan Lingusitik* 7(2): 49–73.
- Harefa, D. (2022b). STUDENT DIFFICULTIES IN LEARNING MATHEMATICS. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 1–9
- Harefa, D. (2022a). EDUKASI PEMBUATAN BOOKCAPTHER PENGALAMAN OBSERVASI DI SMP NEGERI 2 TOMA. *Haga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Harefa, Darmawan, Efrata Gee, et al. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika." *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)* 6(1): 13.
- Harefa, Darmawan. 2022. "KUMPULAN STARTEGI & METODE PENULISAN ILMIAH TERBAIK DOSEN ILMU HUKUM DI PERGURUAN TINGGI."
- Harefa, Darmawan, and Hestu Tansil Laia. 2021. "Media Pembelajaran Audio Video Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7(2): 329–38.
- Harefa, Darmawan, Kalvininus Ndruru, Efrata Gee, and Mastawati Ndruru. 2020. "MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERINTERGRASI BRAINSTORMING BERBASIS." *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika* 4(2): 270–89.
- Handayani, dkk. 2020. Uji Fitokimia dan Aktivitas Ekstrak Etanol Daun Kencana Ungu (*Ruellia tuberosa*). *Jurnal Of Chemistry:Vol.3 No 2*.
- Hariana, A. 2008. *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya Seri 2*. Depok: Swadaya
- Hariana, A. 2013. *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Jakarta:Swadaya.
- Harmanto, N dan Subroto. M.A. 2007. *Pilih Jamu dan Herbal Tanpa Efek Samping*. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo
- Iyam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, I. T. M. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Materi Aljabar Linier. *PRISMA*, 11(1), 210–220.
- Laiya, R. E. (2019). T-Shirt as the Media of Learning the Nias Culture (Study of Gamagama Nias T-Shirt). *Journal of Physics: Conference Series*, 1179(1), 012067.
- R.E., L. (2020). Application of Critical Thinking on the Social Media (Case Study Comments and Statuses on Facebook about Miss Tourism Competition on West Nias). *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(4), 042002.
- La'ia, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara:*

- Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 463.  
<https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.463-474.2021>
- M., S., S. (2019). Technology of Traditional Houses in the New Era in the Education Paradigm. *Journal of Physics: Conference Series*.
- M., S., S. (2020). Afore, The Measuring Instrument in South Nias Culture. *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(2020), 042001.
- M., S., S. (2021). The Role of the Teacher to Construct Teaching and Learning Activities Creating a Freedom to Learn (Action Research Study). *Journal of Physics: Conference Series*, 1764(2021), 012098.
- Rahim.S. 2022. *Mengenal Biodiversitas Tumbuhan Dari Geosite Danau Limboto-Gorontalo*. Yogyakarta:CV BUDI UTAMA.
- Sari.D.F. 2018. *Pengaruh Ekstrak Daun Pletekan terhadap Kadar Glukosa Darah Pada Mencit Putih*. SKRIPSI tidak terbitkan.
- Sutomo, B dan Kurnia. D. 2016. *378 Resep Jus & Ramuan Herbal*. Jakarta Selatan: PT. Kawan Pustaka.
- Sa'idah, Nusrotus, and Hayu Dian Yulistianti. 2018. "Pengembangan Modul Praktikum Berbasis Analisis Data Pada Mata Kuliah Statistik Dalam Meningkatkan Belajar Mandiri Mahasiswa." *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 9(2): 198–203.
- Sarumaha, Murnihati; Dkk. 2022. *Catatan Berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen Di Perguruan Tinggi*. Jawa Tengah: Lutfi Gilang.  
[https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=8WkwxCwAAAAJ&authuser=1&citation\\_for\\_view=8WkwxCwAAAAJ:-f6ydRqryjwC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=8WkwxCwAAAAJ&authuser=1&citation_for_view=8WkwxCwAAAAJ:-f6ydRqryjwC).
- Setiadi, Hari. 2016. "Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 20(2): 166–78.
- Setyawan, Andoko Ageng, and Putri Wahyuni. 2019. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Multimedia Pada Mata Kuliah Statistika Pendidikan." *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika* 12(1): 94–102.
- Sianipar, Anton Zulkarnain, Saprudin Saprudin, and Zulhalim Zulhalim. 2021. "Pengembangan Modul Statistika Berbasis Qr Code Untuk Melatih High Order Thingking Skills (Hots) Mahasiswa." *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 5(1): 271.
- Suastika, I Ketut & Rahmawati, Amaylya. 2019. "P Engembangan M Odul P Embelajaran M Atematika Dengan P Endekatan K Ontekstual." (September): 58–61.
- Surur, M., Dkk. 2020. "Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable." *Psychology and Education Journal* 57(9): 1196–1205.
- Wahab, Abdul, Junaedi Junaedi, and Muh. Azhar. 2021. "Efektivitas Pembelajaran Statistika Pendidikan Menggunakan Uji Peningkatan N-Gain Di PGMI." *Jurnal Basicedu* 5(2): 1039–45.
- Wijaya, Candra, Ahmad Fuadi, and Syahrul Hasibuan. 2020. "Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Pada Penerimaan Peserta Didik Baru Di

- Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Langkat." *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 12(1): 162.
- Widaryanto, E. dan Azizah, Nur. 2018. *Tanaman Obat Berkhasiat*. Malang.
- Wikanjati, A. 2010. *Jamu Godhog Ces Pleng*. Yogyakarta: MEDPRESS.
- Wisnuwati. 2018. *Produksi Makanan dan Minuman Herbal*. Malang:MNC.
- Yuliarti. N. 2009. *Sehat, Cantik, Bugar Dengan Herbal & Obat Tradisional*. Yogyakarta: ANDI.
- Yensy, Nurul Astuty. 2020. "Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika Melalui Media Whatsapp Group Ditinjau Dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19)." *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 05(02): 65-74.